

MARKET BRIEF
REMPAH – REMPAH HS.0904
ITPC JOHANNESBURG



DIREKTORAT JENDERAL PENGEMBANGAN EKSPOR NASIONAL
KEMENTERIAN PERDAGANGAN
TAHUN 2013

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan YME atas selesainya informasi mengenai kebutuhan pasar produk ekspor rempah – rempah khususnya produk HS. 0904 (pepper Of the Genus Piper; Fruits of the Genus Cap) untuk dunia usaha. *Market brief* ini berisi mengenai gambaran potensi pasar untuk produk rempah - rempah di Afrika Selatan yang merupakan produk rempah khususnya lada yang mempunyai peluang dimasa yang akan datang

Berbagai hal yang berkaitan dengan pemasaran produk rempah - rempah di Afrika Selatan, meliputi jenis produk yang merupakan produk Indonesia yang di ekspor ke Afrika Selatan dan merupakan peluang pasar bagi eksportir. Adanya dinamika perkembangan pasar produk rempah – rempah dimana tingkat persaingan yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, diharapkan Indonesia dapat bertahan dan bersaing dengan negara lain dalam hal ekspor rempah - rempah khususnya peper ke Afrika Selatan, maka diperlukan informasi terkini mengenai kondisi riil produk tersebut bagi peningkatan ekspor Indonesia.

Memasuki Pasar Afrika Selatan tidak hanya peraturan, namun termasuk hambatan dan tantangannya termasuk soal perdagangan, diharapkan informasi ini dapat menjadi salah satu informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan khususnya kalangan dunia usaha yang berkecimpung di dibidang produk rempah - rempah dan pelaku usaha dimancanegara.

Akhir kata, besar harapan kami market brief produk rempah – rempah ini dapat menambah wawasan dalam bidang perdagangan, kritik dan saran untuk

kesempurnaan market brief ini sangat kami harapkan. Semoga bermanfaat di masa yang akan datang bagi dunia usaha dan dapat meningkatkan volume dan nilai ekspor Indonesia.

Terima Kasih.

ITPC JOHANNESBURG

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
PETA AFRIKA SELATAN.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Gambaran Umum Pasar.....	1
1.2 Macam – Macam Produk Rempah – rempah.....	4
BAB II POTENSI PASAR NEGARA AKREDITASI	6
2.1 Potensi Rempah – Rempah di Afrika Selatan.....	6
2.2 Perkembangan Ekspor Rempah – Rempah Indonesia.....	7
2.3 Negara Pesaing dan Impor.....	10
BAB III PELUANG DAN STRATEGI	13
3.1 Strategi.....	13
3.2 Peluang.....	14
3.3 Hambatan.....	15
BAB IV INFORMASI PENTING	18
4.1 Kebijakan Impor.....	18
4.2 Standarisasi.....	18
LAMPIRAN	20
TABEL	
TABEL 1. Indikator Perekonomian dan Perdagangan Afrika Selatan	v
TABEL 2. Jenis Komoditi Rempah – Rempah Yang Diimpor Afrika Selatan dari Dunia.....	7

TABEL 3. Jenis Komoditi Rempah – Rempah Yang Diimpor Afrika Selatan dari Indonesia..... 9

TABEL 4. Pangsa Pasar 15 Negara Pemasok Utama Ke Afrika Selatan..... 11

GRAFIK

GRAFIK 1. Perkembangan Ekspor Rempah – Rempah Indonesia ke Afrika Selatan..... 10

GRAFIK 2. Pangsa Pasar 15 Negara Pemasok Utama Ke Afrika Selatan..... 12

PETA AFRIKA SELATAN



Tabel 1.

Indikator Perekonomian dan Perdagangan Afrika Selatan

Pertumbuhan Ekonomi (GDP)	:	Q4 (2012) : 2,1 % q to q
Inflasi (CPI), (y/y) average	:	Februari +5,9 %
Producer Price Index (PPI)	:	Februari +5,4 %
Suku bunga (Repo)	:	Februari +5,0 %
Total Ekspor Afrika Selatan ke dunia	:	Desember 2012 : 6.899,55 juta USD Januari – Desember 2012 : 87.263,84 juta USD
Perubahan dgn tahun lalu	:	Desember 2012 : Turun -9,63% Januari – Desember 2012 : Turun -9,76%
Total Impor Afrika Selatan dari dunia	:	Desember 2012 : 7.242,82 juta USD Januari – Desember : 101.557,8 juta USD
Perubahan dgn tahun lalu	:	Desember 2012 : Naik +1,7% Januari – Desember 2012 : Naik +1,54%
Neraca Perdagangan	:	Januari – Desember 2012 : (-) 14,294 juta USD
Impor Afrika Selatan dari Indonesia	:	Desember 2012 : 67,21 juta USD Januari – Desember 2012 : 917,74 juta USD Non migas : Desember 2012 : 67,17 juta USD Januari – Desember 2012 : 872,73 juta USD
Pangsa impor Afrika Selatan dari Indonesia	:	Januari – Desember 2012 : 0,9 %
Ranking Indo. dlm impor Afsel	:	Januari – Desember 2012 : Ke 29
Neraca Perdagangan Ind-Afsel	:	Januari – Desember 2012 : Surplus 302,21 juta USD
Ekspor Afsel ke Indonesia	:	Desember 2012 : 45,36 juta USD Januari – Desember 2012 : 615,53 juta USD

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Pasar

Republik Afrika Selatan terletak di bagian paling Selatan Benua Afrika. Afrika Selatan berbatasan dengan Botswana di Utara, lautan India di Selatan dengan Namibia di bagian Barat Laut sedangkan bagian Timur Laut dengan Zimbabwe, Mozambique dan Swaziland. Luas wilayah Afrika Selatan sebesar 1.219.912 km². Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2012, jumlah penduduk di Afrika Selatan adalah 50,9 juta jiwa yang terdiri dari 75,2% orang kulit hitam, 13,6% kulit putih, 2,6% Asia (India), dan 8,9% etnik lainnya serta pertumbuhan penduduk per tahun 0,31%. Apabila dilihat dari jumlah penduduknya, ukuran pasar Afrika Selatan tidaklah terlalu besar.

Nilai GDP Afrika Selatan terjadi peningkatan 2,1% pada harga pasar GDP Riil di kuartal ke-empat 2012 dibanding kuartal ketiga dimana nilai GDP hanya mencapai sebesar 1,2%. Sedangkan dibanding tahun sebelumnya pada kuartal tahunan sebesar 2,5%. Nilai nominal GDP kuartal ke-empat tahun 2012 mencapai sebesar R815 Milyar, meningkat R12 Milyar dibanding kuartal ketiga yang hanya mencapai sebesar R803 Milyar. Kontribusi terbesar berasal dari sektor industri manufaktur (5,0%), keuangan, real estate dan pelayanan jasa usaha (2,9%), pelayanan jasa pemerintahan (2,6%), industri pertanian, kehutanan dan perikanan, perdagangan motor dan retail (10,0%), industri akomodasi, katering dan transport (1,5%) dan industri komunikasi dan penyimpanan barang (1,9%).

Tingkat inflasi tahunan pada bulan Februari tahun 2013 mengalami peningkatan sebanyak 0,5 poin persentase tingkat inflasi hingga mencapai sebesar 5,9% dibandingkan dengan tingkat inflasi yang terjadi pada periode bulan Januari 2013 yang hanya mencapai sebesar 5,4%.

Peningkatan jumlah inflasi yang terjadi pada bulan Februari 2013 disebabkan dengan adanya peningkatan jumlah angka inflasi seperti semakin meningkatnya jumlah angka index transportasi sebanyak 1,3 persen antara bulan Januari dan Februari 2013 dengan adanya peningkatan harga bahan bakar minyak kendaraan sebesar 41 sen per liter dan dilain tempat terdapat peningkatan tertinggi pada jumlah angka index pelayanan jasa yang juga mengalami peningkatan sebanyak 5,4 persen pada bulan Januari dan Februari 2013 sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan penggunaan pelayanan jasa kesehatan asuransi sebesar 9,9%.

Di lain pihak, pada bulan Februari 2013, tingkat jumlah Producer Price Index (PPI) Afrika Selatan telah menurun sebanyak 0,4 poin persentase hingga mencapai sebesar +5,4% dibandingkan dengan tingkat jumlah PPI yang terjadi pada bulan Januari 2013 yang telah mencapai sebesar +5,8%.

Berdasarkan informasi data statistik dari *World Trade Atlas*, neraca perdagangan luar negeri periode Januari – Desember 2012 defisit sebesar USD - 14.294 juta, melonjak 332,30% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya (2011) yang telah mencapai sebesar USD -3.306,49 juta. Total nilai perdagangan luar negeri USD 188.821,68 juta, menurun -4,01% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya yang telah mencapai sebesar USD 196.709,91 juta. Nilai ekspor ke dunia sebesar USD 87.263,84 juta, turun sebanyak -9,76% dibanding dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya

yang telah mencapai sebesar USD 96.701,71 juta dan impor naik sebanyak 1,55% mencapai USD 101.557,84 juta USD dibandingkan dengan jumlah periode yang sama pada tahun sebelumnya yang mencapai sebesar USD 100.008,20 juta.

Neraca perdagangan Afrika Selatan dan Indonesia periode bulan Januari – Desember 2012 defisit sebesar USD -302,21 juta atau meningkat nilainya sebesar USD 9,18 juta dibandingkan periode sama tahun sebelumnya sebesar USD -311,39 juta. Sedangkan Total Perdagangan kedua negara untuk periode bulan Januari – Desember 2012 mencapai USD 1.533,27 juta atau menurun sebanyak -4,32% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar USD 1.602,57 juta.

Krisis ekonomi yang melanda dunia pada awal 2009, memberikan dampak yang cukup berarti terhadap perekonomian di Afrika Selatan. Batu bara masih merupakan penyumbang pendapatan perkapita terbanyak di Afrika Selatan. Namun demikian, pembangunan fisik yang pesat, meluasnya basis manufaktur, serta peningkatan kemajuan sektor jasa telah membantu Afrika Selatan dalam mengembangkan diversifikasi ekonominya dan membantu keluar dari krisis dunia.

Pengamatan ITPC Johannesburg mengenai perkembangan impor produk rempah-rempah dari Indonesia masih terbatas. Namun demikian, data mengenai perkembangan ekspor produk rempah-rempah selama 3 (tiga) tahun ke Afrika Selatan dari dunia telah dikeluarkan oleh WTA menunjukkan peningkatan nilai jumlah ekspor dunia sebesar 22,97% pada pasar rempah - rempah Afrika Selatan antara tahun 2011 dan 2012.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, pada market brief ini kami akan menganalisa lebih jauh mengenai perkembangan pasar rempah-rempah di Afrika

Selatan agar mendorong pengusaha rempah – rempah mencoba peluang di Afrika Selatan. Karena apabila kita perhatikan lebih lanjut, nilai jumlah pangsa ekspor rempah-rempah Indonesia ke Afrika Selatan, khususnya produk jenis HS.0904 (pepper Of The Genus Piper; Fruits Of The Genus Cap) telah mencapai sebesar USD 2,41 juta dengan total share dengan dunia peningkatan sebanyak 34,88% antara tahun 2011 dan 2012, walaupun masih didominasi oleh Negara India yang menempati urutan pertama sebagai pengimpor HS.0904 pada pasar Afrika Selatan.

1.2 Macam Produk Rempah – Rempah

Dalam ruang lingkup perdagangan produk rempah – rempah dikelompokkan ke dalam kode tertentu berdasarkan bahan dasar dan pemakaiannya, kumpulan ini digunakan untuk membedakan produk data statistik di Afrika Selatan khususnya dan di negara lain dikelompokkan dalam HS.0904. Berdasarkan jenisnya produk rempah – rempah dapat dikelompokkan pada berdasarkan kode HS dan di Indonesia merupakan negara penghasil rempah-rempah terbesar di dunia. Berdasarkan data yang kami peroleh dari International Trade Centre, nilai penjualan produk rempah-rempah Indonesia ke Dunia mencapai sebesar USD 436 milyar.

Untuk permintaan terhadap produk rempah-rempah dari tahun ketahun terus meningkat dan Indonesia menduduki peringkat kesebelas dunia. Kemajuan perekonomian Afrika Selatan yang pesat menyebabkan populasi penduduk meningkat signifikan, hal ini berpengaruh besar terhadap perkembangan industri makanan termasuk kebutuhan terhadap rempah-rempah baik untuk kebutuhan rumah tangga maupun restoran.

Terdapat 5 jenis produk rempah-rempah yang diekspor dari Indonesia ke Afrika Selatan yaitu:

1. HS 0904 : *Pepper of the genus Piper; dried or crushed or ground fruits of the genus capsicum or of the genus pimenta.*
2. HS 0906 : *Cinnamon and cinnamon-tree flowers.*
3. HS 0907 : *Cloves (whole fruits, cloves and stems).*
4. HS 0908 : *Nutmeg, mace and cardamoms.*
5. HS 0910 : *Ginger, saffron, turmeric (curcuma), thyme, bay leaves, curry and other spices.*

BAB II

POTENSI PASAR NEGARA AKREDITASI

2.1 Produksi Rempah - Rempah di Afrika Selatan

Produksi Rempah – rempah khususnya untuk HS.0904 (Pepper Of The Genus Piper; Fruits Of The Genus Cap) di Afrika Selatan dalam beberapa tahun dari tahun 2010 s.d tahun 2012 dan belakangan ini mengalami peningkatan. Menunjukkan konsumen kelas menengah kebawah di Afrika Selatan terutama penduduk berkulit hitam banyak berminat terhadap produk rempah – rempah dari Asia yaitu produk Lada. Sektor utama yang secara tidak langsung mempengaruhi pasar rempah – rempah di Afrika Selatan.

Jika dilihat dari total impor rempah-rempah Afrika Selatan dari dunia sejak tahun 2010 sebesar USD 0,12 juta pertumbuhan permintaan terhadap kelompok produk rempah-rempah khususnya HS.0904 (pepper Of The Genus Piper; Fruits Of The Genus Cap) dengan pangsa pasar 0.09% di Afrika Selatan dalam beberapa tahun meningkat tahun 2011 sebesar USD 1,17 juta dengan pangsa pasar 0,81% dan tahun 2012 sebesar USD 2,14 dengan pangsa pasar sebesar 0,89% dan menduduki peringkat ke-11 dibandingkan dunia dan dibandingkan Negara ASEAN menduduki rangking ketiga. Hal ini bisa terlihat dengan tingginya trend perubahan terhadap nilai total ekspor produk rempah – rempah ke Afrika Selatan selama 3 (tiga) tahun meningkat berdasarkan analisa yang dilakukan ITPC Johannesburg.

2.2 Perkembangan Ekspor Rempah – Rempah Indonesia

Permintaan produk rempah-rempah terhadap Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup baik selama 3 (tiga) tahun terakhir. Selain mengekspor khususnya HS.0904 (pepper Of The Genus Piper; Fruits Of The Genus Cap), Indonesia juga memiliki nilai ekspor yang tinggi pada produk rempah – rempah lainnya HS.0907 (Cloves Whole fruit, Cloves and Stems) dan menduduki urutan ke-3 (tiga) dibandingkan dunia.

Pada tahun 2012 mengalami peningkatan, menunjukkan dari krisis ekonomi dunia, juga merupakan indikasi bahwa beberapa jenis produk rempah-rempah dari Indonesia mulai dikenal dan diminati konsumen di Afrika Selatan. Dengan perkembangan permintaan yang meningkat tajam tersebut dapat dikatakan bahwa komoditi rempah-rempah Indonesia berpeluang untuk dapat dijadikan salah satu komoditi andalan ekspor Indonesia ke Afrika Selatan pada masa yang akan datang.

**Tabel 2. JENIS KOMODITI REMPAH-REMPAH YANG DIIMPOR AFRIKA SELATAN DARI DUNIA
2010 – 2012**

Juta USD

NO HS	URAIAN	2010	2011	2012	% Pangsa			% Perubhn
					2010	2011	2012	- 12/11 -
0904	Pepper Of The Genus Piper; Fruits Of The Genus Cap	137.78	220.23	270.82	100	100	100	22.97
0905	Vanilla	2.32	1.43	4.24	100	100	100	195.49
0906	Cinnamon And Cinnamon-Tree Flowers	7.50	8.93	9.64	100	100	100	7.87
0907	Cloves (Whole Fruit, Cloves And Stems)	7.25	19.60	17.80	100	100	100	-9.21
0908	Nutmeg, Mace And Cardamons	32.37	51.11	45.22	100	100	100	-11.53
0910	Ginger, Saffron, Tumeric (Curcuma), Thyme, Bay Lea	133.32	131.54	111.45	100	100	100	-15.27

Sumber: World Trade Atlas

Produk yang paling banyak diminati dari kelompok HS.09 ini adalah HS.0904 (Pepper of the Genus Piper; Fruits of the Genus Cap) di Afrika Selatan dalam beberapa tahun. India merupakan pemasok utama kebutuhan pasar Afrika Selatan untuk kelompok produk ini dengan pangsa pasar 28,82%. Total penjualan HS.0904 India ke Afrika Selatan pada tahun 2011 mencapai USD 61,14 juta dengan trend pertumbuhan 27,76 % dan tahun 2012 sebesar USD 78,05 juta dengan pangsa sebesar 28,82%.

Pemasok kedua terbesar adalah HS.0904 adalah negara Vietnam dengan total ekspor sebesar USD 74,45 juta untuk tahun 2012. Untuk produk ini dari dunia urutan ketiga adalah negara Singapura dengan total ekspor sebesar USD 35,35 juta dengan share sebesar 13,02% dari total permintaan produk rempah-rempah Afrika Selatan. Negara China urutan ke-empat dengan total ekspor sebesar USD 35,16 juta dengan pangsa pasar 12,98%, dilanjutkan dengan Spain untuk ekspor menduduki urutan ke-lima dengan total ekspor sebesar USD 7,65 juta dengan pangsa sebesar 12,98%, diikuti negara lain seperti Malawi, Malaysia, Brazil, Zimbabwe, Peru dan Indonesia.

Produk Lada banyak digunakan oleh masyarakat Afrika Selatan sebagai salah satu penyedap masakan baik masakan tradisional dari Arab maupun masakan tradisional dari India. Meskipun Indonesia masih berada pada posisi ke-sebelas, namun pertumbuhan angka permintaan produk lada dari Indonesia lebih besar jika dibandingkan dengan ketiga negara di atasnya (Jepang, Thailand). Hal ini mengindikasikan bahwa produk lada dari Indonesia semakin mampu bersaing di pasar Afrika Selatan.

Hal ini merupakan tanda bahwa pelaku Importir Afrika Selatan mulai melirik produsen Indonesia guna mencari sumber pemasok alternatif. Berapa pelaku usaha yang kami ajak bicara mengungkapkan bahwa pemasok tradisional mulai menaikkan harga jual sehingga memperkecil margin importir di Afrika Selatan sementara secara kualitas produk Indonesia memiliki kualitas yang tidak kalah baiknya dibandingkan Negara pesaing India, Vietnam dan Singapura.

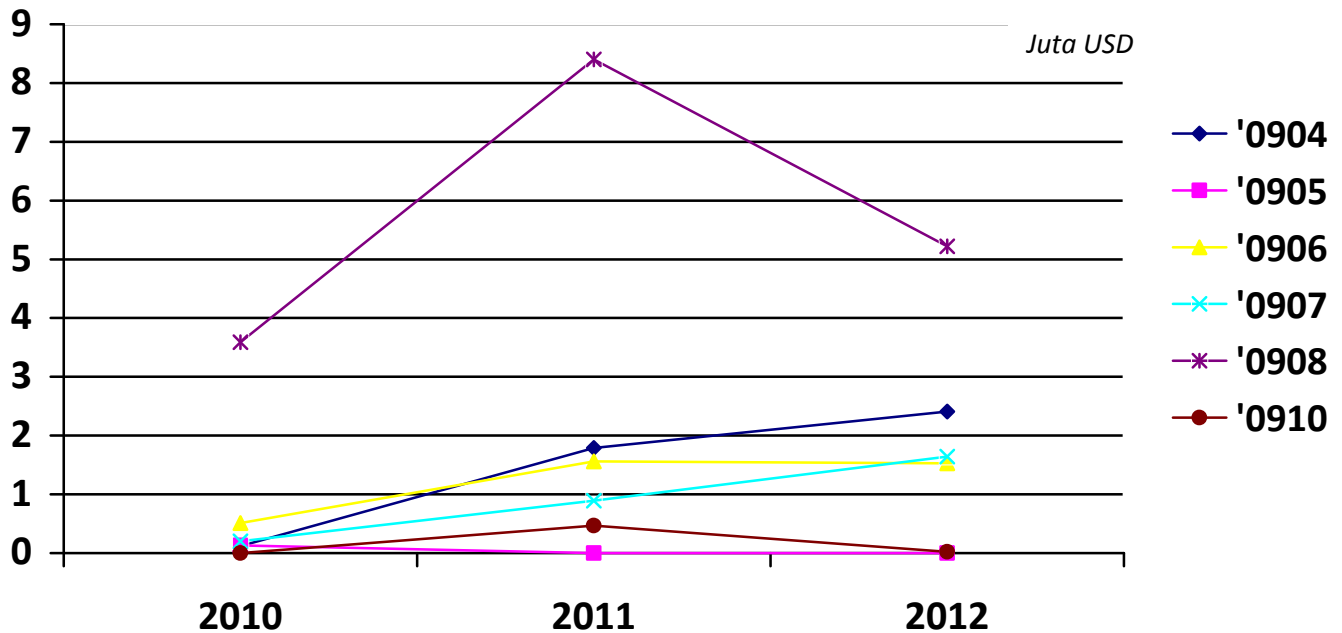
Tabel 3. JENIS KOMODITI REMPAH-REMPAH YANG DIIMPOR AFRIKA SELATAN DARI INDONESIA 2010 – 2012

Juta USD

NO HS	URAIAN	2010	2011	2012	% Pangsa			% Perubhn
					2010	2011	2012	- 12/11 -
0904	Pepper Of The Genus Piper; Fruits Of The Genus Cap	0.12	1.79	2.41	0.09	0.81	0.89	34.88
0905	Vanilla	0.13	0.00	0.00	5.66	0	0	0
0906	Cinnamon And Cinnamon-Tree Flowers	0.51	1.56	1.53	6.85	17.48	15.88	-2
0907	Cloves (Whole Fruit, Cloves And Stems)	0.20	0.89	1.64	2.75	4.55	9.22	84.23
0908	Nutmeg, Mace And Cardamons	3.59	8.40	5.22	11.09	16.44	11.54	-37.89
0910	Ginger, Saffron, Tumeric (Curcuma), Thyme, Bay Lea	0.00	0.47	0.02	0	0.36	0.02	-95.44

Sumber: World Trade Atlas

**Grafik 1. Perkembangan Ekspor Rempah – rempah Indonesia ke Afrika Selatan
Periode 2010 – 2012**



Sumber: world Trade Atlas

2.3 Negara Pesaing dan Impor

Total ekspor produk untuk adalah HS. 0904 (pepper Of The Genus Piper; Fruits Of The Genus Cap) di Afrika Selatan pada periode bulan Januari - sampai dengan 2012 mengalami peningkatan dengan share 34,88 % yang memiliki jumlah angka tertinggi ditahun 2012. Sebaran dari produk lada tersebut dipasar Afrika Selatan belum merata. Dari hasil pengamatan ITPC Johannesburg dilakukan sejak beberapa bulan terakhir ini konsumen Afrika Selatan untuk segmen menengah ke atas mulai mencari produk rempah – rempah khususnya lada produksi Indonesia dibandingkan negara ASEAN lainnya seperti Vietnam, Singapura dan Malaysia , seperti diketahui penduduk Afrika Selatan mereka dapat hidup berdampingan secara damai sejak 17 tahun terakhir, pilihan produk dalam mengkonsumsi barang sangat tergantung kepada kemampuan keuangan, selera dan rasa.

Masyarakat kulit hitam yang secara ekonomi masih relatif dibawah orang kulit putih cenderung memilih barang dengan harga yang murah. Dengan demikian maka upaya-upaya untuk melakukan penetrasi pasar bagi produk-produk jenis lada tersebut dapat dilakukan dengan lebih efisien mengingat segmentasi pasar maupun konsumen tergambar secara jelas.

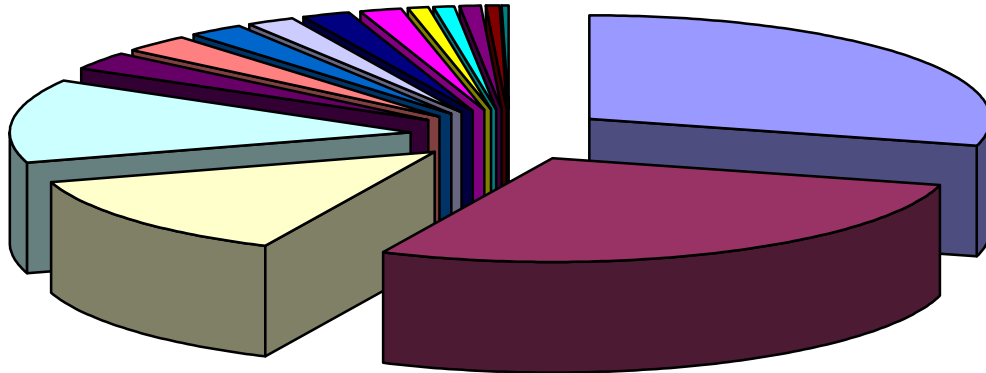
Tabel 4. PANGSA PASAR 15 NEGARA PEMASOK UTAMA KE AFRIKA SELATAN BERDASARKAN HS.0904

Juta USD

No Urut	Negara	2010	2011	2012	% Pangsa			% Perbhn
					2010	2011	2012	- 12/11 -
0	DUNIA	137.78	220.23	270.82	100	100	100	22.97
1	India	39.89	61.14	78.05	28.95	27.76	28.82	27.67
2	Vietnam	39.85	68.06	74.45	28.92	30.9	27.49	9.38
3	Singapore	16.92	23.96	35.35	12.28	10.88	13.05	47.55
4	China	10.06	20.46	35.16	7.3	9.29	12.98	71.88
5	Spain	0.67	3.03	7.65	0.48	1.38	2.83	152.21
6	Malawi	3.42	5.50	7.40	2.48	2.5	2.73	34.59
7	Malaysia	1.41	10.36	5.67	1.02	4.7	2.09	-45.27
8	Brazil	2.68	1.78	5.61	1.95	0.81	2.07	214.7
9	Zimbabwe	6.70	11.89	5.03	4.87	5.4	1.86	-57.71
10	Peru	9.18	7.02	4.36	6.66	3.19	1.61	-37.88
11	Indonesia	0.12	1.79	2.41	0.09	0.81	0.89	34.88
12	Japan	0.00	0.01	2.22	0	0	0.82	38484.24
13	Mozambique	0.00	0.57	1.91	0	0.26	0.71	235.33
14	Mexico	1.37	0.79	1.33	0.99	0.36	0.49	68.44
15	Ethiopia	0.01	0.46	1.12	0.01	0.21	0.41	145.54

Sumber: World Trade Atlas

**Grafik 2. PANGSA PASAR 15 NEGARA PEMASOK UTAMA KE AFRIKA SELATAN
BERDASARKAN HS.0904 TAHUN 2012**



■ India 28.82%	■ Vietnam 27.49%	■ Singapore 13.05%	■ China 12.98%	■ Spain 2.83%
■ Malawi 2.73%	■ Malaysia 2.09%	■ Brazil 2.07%	■ Zimbabwe 1.86%	■ Peru 1.61%
■ Indonesia 0.89%	■ Japan 0.82%	■ Mozambique 0.71%	■ Mexico 0.49%	■ Ethiopia 0.41%

BAB III

PELUANG DAN STRATEGI

3.1 Strategi

Dalam melakukan strategi pemasaran produk sepeda di Afrika Selatan perlu diperhatikan produk yang akan dipasarkan khususnya disesuaikan dengan sekmen pasar di daerah setempat dan untuk eksportir sebaiknya focus pada produk yang akan dipasarkan, agar mendapat suplay buyer untuk produk tersebut. Berdasarkan pengamatan pasar ITPC Johannesburg bahwa informasi yang di Afrika Selatan melalui perusahaan/*supermarket/wholesaler* di Afrika dapat mengimpor langsung produk tersebut impor dari *trading company*. Sedangkan untuk pemasaran, umumnya dilakukan dengan langsung/*direct* & internet. Untuk meningkatkan pangsa pasar dan penetrasi pasar Indonesia dapat meningkatkan pemasaran produknya secara lebih efisien dan agresif.

a. Promosi

Kunjungan misi dagang dapat dilakukan secara berkelompok delegasi atau perseorangan dan perlu persiapan yang matang untuk mendapat hasil yang maksimal dan efektif. Untuk itu perlu adanya target dari kunjungan tersebut dengan mempersiapkan profil perusahaan, brosur produk, serta jadwal pertemuan dengan mitra di Afrika Selatan. Mengikuti pameran perdagangan Partisipasi dalam Pameran di Afrika Selatan merupakan peranan yang penting dalam memasarkan produk ekspor. Pameran di Afrika Selatan berkembang pesat karena merupakan transaksi bisnis dengan melakukan

survey pasar, media, menjalin kontak, mencari informasi dan melihat pesaing berasal dari seluruh dunia dan memperbanding harga produk rempah dari negara lain. Pameran merupakan ajang penetrasi pasar dan perluasan pasar ekspor merupakan instrument untuk menembus pasar diluar Afrika Selatan, seperti: “Pameran Afrika’s Big Seven” yang dilaksanakan pada setiap tahun khusus produk makanan. Pameran bergengsi ini dihadiri oleh berbagai Negara. Untuk itu, asosiasi maupun pengusaha rempah-rempah diharapkan dapat turut berpartisipasi dalam kegiatan mempromosikan produk rempah Indonesia baik di dalam negeri maupun di fora internasional.

- b. Pengusaha diharapkan secara proaktif menghubungi dan Perwakilan Perdagangan Luar Negeri Indonesia melalui Indonesian Trade Promotion Center Johannesburg atau KBRI - Pretoria bertukar informasi atau mempejari lebih dalam mengenai standar atau mutu yang diterapkan Negara Afrika Selatan. Diharapkan dengan semakin aktifnya KADIN, asosiasi dan pengusaha rempah Indonesia, maka pangsa pasar Indonesia untuk produk ini semakin meningkat ke Afrika Selatan.

3.2 PELUANG

Afrika Selatan tercatat sebagai salah satu negara tujuan ekspor yang bukan termasuk dalam kategori pasar tradisional namun merupakan salah satu pasar tujuan ekspor utama diantara pasar non tradisional khusus dikawasan Afrika Selatan. Dan merupakan entry point untuk produk ekspor dari berbagai negara ke negara-negara Afrika Selatan, Afrika Tengah dan Afrika Barat.

Untuk hambatan non tariff pemerintah Afrika Selatan tidak menerapkan

hambatan non tarif secara khusus. Sejak masuknya Afrika Selatan menjadi anggota WTO pada tahun 1995. Seluruh kebijakan yang mengatur perdagangan telah sejalan dengan komitmen WTO.

Jumlah penduduk 50,9 juta jiwa, Afrika Selatan telah masuk kedalam kategori negara maju bersama Brazil, India dan China. Kinerja Ekonomi Afrika Selatan banyak mempengaruhi kinerja ekonomi negara - negara Afrika bagian Selatan lainnya dan merupakan peluang bagi para eksportir Indonesia untuk promosikan produk rempah – rempah untuk memasuki pasar Afrika Selatan. Afrika Selatan termasuk kelompok negara SADC (Southern Africa Development Community) maupun kelompok SACU (Southern Africa Custom Union).

3.3 HAMBATAN

Besarnya tariff bea masuk ke Afrika Selatan untuk barang impor adanya perbedaan penerapan tarif bea masuk yang lebih tinggi terhadap produk Indonesia dibandingkan produk – produk ekspor dari negara-negara SACU (*Southern African Customs Union*). Secara tidak langsung investasi dumping bagi produk Indonesia dapat secara efektif menurunkan minat pengusaha Indonesia untuk mengekspor produknya ke Afrika Selatan, sehingga mengalami kerugian penurunan volume penjualan, pangsa pasar, keuntungan dan penurunan return on investment.

Tarif impor 0% (hasil pertanian, bahan pokok & intermediasi bahan proses produksi dan makanan pokok); 15% (pesawat terbang, kendaraan bermotor & parts, piranti lunak komputer), 40% (barang mewah). Yang dimaksud dengan hambatan antara lainnya seperti:

- **Tata Cara Pembayaran Impor**

Tata cara pembayaran dari importir kepada eksportir/supplier umumnya melalui L/C atau transfer. Biasanya, pembayaran yang lebih fleksibel akan diberikan kepada supplier yang telah memiliki hubungan yang baik dengan importir.

- **Persyaratan Dokumen**

Produk rempah-rempah yang dikirim ke Afrika Selatan. Beberapa kelengkapan dokumen yang dibutuhkan untuk mengimpor produk rempah-rempah antara lain:

- B/L ataupun Airway bill
- Certificate of Origin (COO) biasa dikenal dengan Sertifikat Keterangan Asal Barang atau SKA.
- Phytosanitary Certificate (Sertifikat kesehatan) dari negara asal.
- Packing List
- Invoice Asli

- Kebijakan ekspor produk rempah-rempah di Afrika Selatan :
Pemerintah Afrika Selatan menetapkan biaya sebesar 0 % terhadap barang impor hasil pertanian yang tidak diproduksi di negara Afrika Selatan ini.

- **Kemasan dan Label**

Peraturan khusus mengenai standar kualitas terhadap produk rempah-rempah ekspor ke Afrika Selatan. Meskipun demikian, Label produk rempah-rempah yang akan diekspor ke Afrika Selatan harus memiliki informasi yang jelas mengenai nama produk, negara, quantity, suhu penyimpanan serta tanggal produksi dan tanggal kadaluarsa. Informasi pada label agar dicetak dalam dua bahasa yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Afrika.

- Saluran Distribusi

Produk rempah-rempah dikirim dengan pola distribusi sebagai berikut:



Saluran distribusi untuk produk rempah-rempah khususnya lada tidak jauh berbeda dengan jalur distribusi produk jenis lain yang ekspor ke Afrika Selatan.

Sebagian besar eksportir rempah-rempah memiliki distributor sendiri, sehingga rata-rata eksportir Indonesia tidak mengalami kesulitan untuk memasarkan produknya dalam rantai distribusi diatas eksportir bertindak sebagai wholesaler (grosir) dan merekapun bertindak sebagai pengecer.

BAB IV

INFORMASI PENTING

4.1 Kebijakan Impor

Afrika Selatan merupakan salah satu anggota World Trade Organisation (WTO) ketentuan mengenai peraturan dagang luar negeri berada dalam kolom kedua dalam Harmonised Commodity Coding and Description System (HS) atau sistem pengharmonisasian kode komoditi. Pengaturan di Afrika Selatan mengikuti ketentuan yang terdapat dalam kerjasama negara-negara Afrika Bagian selatan (Southern African Development Community)/SADC dan untuk implementasi tariff bea masuk mengikuti ketentuan The Southern African Customs Union (SACU).

Persatuan Bea Impor Afrika bagian selatan berlaku antara Afrika Selatan, Botswana, Lesotho, Namibia dan Swaziland. Dalam perjanjian tersebut, barang-barang diperdagangkan tanpa bea impor (duty free) antar negara-negara anggota.

Ketentuan Tariff yang terkait dengan ekspor Indonesia ke negara - negara Afrika Selatan pada umumnya tergabung dalam SACU yang memberlakukan tariff berdasarkan asas MFN. Namun demikian secara khusus negara Afrika Selatan mempunyai perjanjian tariff dengan Uni Eropa yang mengenakan tariff lebih rendah dari tariff normal.

4.2 Standarisasi

Standarisasi yang dilakukan adalah adanya penerapan pembayaran Pajak Pertambahan Nilai (VAT) pada produk impor sama dengan pembayaran pajak. Oleh

karena itu banyak metode perencanaan yang digunakan untuk meminimalisasikan penerapan pajak yang juga diterapkan pada VAT. Nilai yang ada pada pengimporan barang-barang yang masuk ke Afrika Selatan akan diatur sesuai aturan -aturan sebagai berikut :

- Apabila barang-barang tersebut termasuk dalam konsumsi rumah tangga menurut Customs and Excise Act, nilai akan diperoleh dari pajak, ditambah dengan pajak yang diterapkan pada barang-barang ditambah 14 persen dari nilai.
- Apabila barang impor tersebut tidak termasuk konsumsi rumah tangga, seperti produk sepeda , maka jumlah nilai yang akan dikenakan untuk custom duty purposes adalah sebagai berikut:
 - Pajak Pertambahan Nilai (VAT) yang akan dibayarkan pada pengimporan barang-barang dapat diperoleh dari pengambilan pajak dari pengambilan pajak masuk dari pendapatan negara (Inland Revenue) yang dimasuki barang oleh para importir yang sudah mendaftarkan diri sebagai vendor.
 - Para imporitr yang tidak terdaftar sebagai vendor tidak dapat menuntut pengembalian biaya VAT pada pengimporan, disamping itu Inland Revenue berkuasa menunjuk Customs dan Excise untuk mengembalikan Pajak Pertambahan Nilai (VAT).
 - Para imporitr yang tidak terdaftar sebagai vendor tidak dapat menuntut pengembalian biaya VAT pada pengimporan sebagai pajak masuk. Apabila Customs and Excise berhutang pengembalian biaya Pajak Pertambahan Nilai (VAT) kepada importir, pertama-tama impotir tersebut mengajukan pengembalian pajak kepada Inland Revenue untuk otorisasi.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pameran

1. Africa's Big Seven

Venue : Gallagher Estate

Founded In : 1993

Interval : Every year

Dates : July

Organizer : Exhibition Management Service

P O Box 650302, Benmore, 2010 - Johannesburg, South Africa

Phone : + 27-11-783 7250

Fax : + 27-11- 783 7269

Email : anina@saitex.co.za.

WEB. : <http://www.exhibitionsafrica.com/>

Sponsor : South African Chamber of Business(SACOB), Jhb
Chamber of Commerce and industry (JCCI) Small
Business Development Corporation (SBDC),
Africanse andelsinstitut
(AHI) South African Foreign Trade Office (SAFTO)

Industry Sector : General Trade Fairs for capital and consumer
Goods (Industry 1)

Main Product Group: General Product, Leather Goods

Opening hours : Daily 10.00-18.00, for trade visitors only, last day
General public allowed

Lampiran 2. Daftar Importir Rempah – Rempah

1. AKHALWAYA'S SPICE IMPORTERS

25 Central Road, Fordsburg

Johannesburg, 2092, South Africa

Email : akhalwaya@tiscali.co.za

Tel : +27 11 838 3490

Tel : +27 87 802 6397

Fax : +27 11 838 3492

Mobile : +27 82 563 1898

2. PANTHER SPICE & SAUCE

Burlington Ave. Roseville - Pretoria

Tel : 012 3354035

Fax : 012 3354036

Cell : 083 2934703

Email : deondewaal@absamail.co.za

3. JAMBO IMPORTS & EXPORTS Pty Ltd

Unit 26 Nearby Industrial Park, Railway Street,

Woodstock, 7925

Tel : +27 (0)21 448 0951/6015

Fax : +27 (0)21 448 0856

Web : <http://www.jamboimports.co.za/>

Email : sales@jamboimports.co.za

4. SPICES & SAUCES FOR AFRICA

4 Heystek Str. Rustenburg

Tel. : +27 14 592 7298

Fax : +27 14 592 6562

Email : spicesforafrica@nwbc.co.za

5. FLAVORITE SPICES

D21 Prime Prk, Mocke Rd, Diep River,
Cape Town, 7800

Tel : +27 21 7052521

Fax : +27 21 7054132

Email : talya@iafrica.com

Web : <http://www.flavoritespices.com>

6. ONI IMPORT & EXPORT

Metlife Centre, 19th Floor

7 Coen Steytler Avenue – Foreshore 8001

Cape Town

Tel. : +27 21 421 7160/1/2

Fax : +27 21 421 7163

Website : www.oni.co.za

E-mail : info@oni.co.za

Lampiran 3. Perwakilan RI di Afrika Selatan

1 Embassy of the Republic of Indonesia in Pretoria

949 Schoeman Street, Arcadia, PO Box 13155 Hatfield 0028

Pretoria – South Africa

Phone : (27-12) 342 3350 to 2

Fax : (27-12) 342 3369

Email : info@indonesia-pretoria.org.za

Website : www.indonesia-pretoria.org.za

2. Consulate General of the Republic of Indonesia in Cape Town

124 Rosmead Avenue,

Kenilworth 7708. Republic of South Africa

Tel : (27 21) 761 7015

Fax : (27 21) 761 7022

Email : info@indonesia-capetown.org.za

Website : www.indonesia-capetown.org.za

3. ITPC Johannesburg

7th Floor, the Forum Building, 2 Maude Street, Sandown-Sandton 2146

Republic of South Africa

Tel : (27 11) 884 6240

Fax : (27 11) 884 6242

Email : itpc@itpcjohannesburg.com

Website : www.itpcjohannesburg.com